

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Muhlis Ade Putra¹, M. Rimawan², Aris Munandar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: muhlisadeputra62@gmail.com¹, rimawan111@gmail.com², aris.stiebima@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *ROE*, *DER* dan *EPS* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI. Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konisisten dalam mencapai tujuan. Saat ini perekonomian Indonesia sedang berkembang pesat, salah satunya adalah perkembangan pasar modal. Hal ini dikarenakan minat masyarakat terhadap pasar modal, dan perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga mendapatkan dukungan nefara dalam meingkat melalui kebijakan investasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian 3 perusahaan subsector rokok dengan sampel sebanyak 15 tahun. Adapun teknik sample yang digunakan pada penelitian ini purposive sampling. Pada penelitian ini data diolah menggunakan menggunakan software SPSS V26 untuk menguji data menggunakan uji analisis linear berganda. Temuan dari hasil penelitian *ROE* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsector rokok, *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok, *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok, Dan *ROE*, *DER*, dan *EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok.

Kata Kunci : *ROE*, *DER*, dan *EPS*

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence of ROE, DER and EPS on share prices in cigarette companies listed on the IDX. Conditions of tight competition in business or company efforts to have strong and consistent capabilities in achieving goals. Currently the Indonesian economy is developing rapidly, one of which is the development of the capital market. This is due to public interest in the capital market, and companies listed on the capital market also receive support from Nefara in increasing through investment policies. The method used in this research is the associative method, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables. The research population was 3 cigarette subsector companies with a sample of 15 years. The sampling technique used in this research was purposive sampling. In this study, the data was processed using SPSS V26 software to test the data using multiple linear analysis tests. Findings from the research results: ROE has a significant effect on stock prices in cigarette subsector companies, DER has no significant effect on stock

prices in cigarette subsector companies, EPS has a significant effect on stock prices in cigarette subsector companies, and ROE, DER and EPS simultaneously have an effect significant impact on share prices in cigarette sub-sector companies.

Keywords : ROE, DER, and EPS

A. PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Saat ini perekonomian Indonesia sedang berkembang pesat, salah satunya adalah perkembangan pasar modal. Hal ini dikarenakan minat masyarakat terhadap pasar modal, dan perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga mendapatkan dukungan negara yang meningkat melalui kebijakan investasi (Rahmadini, 2020) Pada dunia investasi ada yang dikenal dengan namanya pasar modal. Pasar modal dapat diibaratkan sebagai salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Namun dalam hal ini biasanya investor menanamkan atau menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Pasar Modal adalah terorganisasinya sistem keuangan yang menyeluruh dengan bank-bank komersial dan semua perantara keuangan serta surat berharga jangka pendek dan panjang.

Investasi memerlukan banyak perhitungan melakukan penelitian dan analisis yang cermat terhadap perusahaan pilihannya sebelum memutuskan untuk membeli saham, obligasi ataupun properti. Salah satu aspek yang dinilai investor adalah kinerja keuangan perusahaan, karena pada prinsip nya semakin perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan, yang mana akan menambah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka investor akan mendapatkan deviden yang tinggi. Besar kecilnya deviden yang dibagikan merupakan refleksi terhadap keputusan investasi (Thaariq, 2005)

Saham adalah tanda pernyataan atau indikasi kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau sebagai pemegang saham perusahaan. Artinya pertimbangan pemegang saham harus diperhitungkan saat pengambilan keputusan (Hartini dalam Andriani, 2022). Harga saham merupakan salah

satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka investor akan menilai perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena akan semakin banyak orang yang akan percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin meningkat (Dika & Pasaribu dalam Andriani, 2022).

Menurut (Djannah & Triyonowati, 2017) Rasio keuangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan baik masa lalu, saat ini, ataupun untuk memprediksi di waktu yang akan datang. apabila nilai rasio profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan menurunnya perolehan laba dan begitupula sebaliknya jika nilai rasio profitabilitas meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba (Aisyah et al., 2017). Rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, namun pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan ialah *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per share* (EPS)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan harga saham pun akan ikut tinggi (Pande Widya Rahadewi, 2018.). Investor pasti akan menyukai nilai ROE yang tinggi, karena semakin tinggi nilai ROE umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham. Hasil penelitian dari (Fathihani, 2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Disisi lain, penelitian dari (Alipudin, 2016). menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menggambarkan potensi, manfaat dan risiko yang timbul dari penggunaan utang. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki hutang yang harus dibayar dan investor pun semakin tidak tertarik membeli saham perusahaan. Menurut (Puspasari et al., 2017) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan

DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Tetapi sebaliknya jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak investasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak dapat bertumbuh

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk saham. Semakin tinggi rasio *Earning Per Share* (EPS), maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi investor ketika melakukan investasi (Estiasih dalam Andriani et al., 2022). EPS merupakan faktor penting pertama yang harus dipertimbangkan ketika menganalisis perusahaan. EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per saham (Alipudin, 2016)

Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana yang paling efektif untuk menjadi media pertemuan antara investor dan perusahaan dalam menanamkan modalnya agar memperoleh keuntungan. Saat ini, ada 5 emiten rokok yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Gudang Garam Tbk., PT HM Sampoerna Tbk., PT Wismilak Inti Makmur Tbk., dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Indonesia Tobacco Tbk. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 perusahaan yaitu PT Gudang Garam Tbk., PT HM Sampoerna Tbk., PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Tabel 1 Data Laba Bersih, Total Ekuitas dan Total Liabilitas (dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Total Liabilitas (Rp)
PT. GUDANG GARAM TBK (GGRM)	2018	7.793.068	45.133.285	23.963.934
	2019	10.880.704	50.930.758	27.716.561
	2020	7.647.729	58.522.468	19.668.941
	2021	5.605.321	59.288.274	30.676.095
	2022	2.779.742	57.855.966	30.706.651
	2018	13.538.418	35.358.253	11.244.167
	2019	13.721.513	35.679.730	15.223.400

PT. HM SAMPOERNA TBK (HMPS)	2020	8.581.378	30.241.426	19.432.604
	2021	7.137.097	29.191.406	23.899.022
	2022	6.323.744	28.170.168	26.616.824
PT. WISMILAK INTI MAKMUR TBK (WIIM)	2018	51.142	1.005.236	250.337
	2019	27.328	1.033.170	266.351
	2020	172.506	1.185.851	428.590
	2021	176.877	1.318.385	572.784
	2022	249.644	1.500.927	667.866

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada komponen Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar Rp 2.77 triliun sedangkan pada PT HM Sampoerna Tbk, juga mengalami penurunan pada 2020 dan tahun 2022 sebesar 6.32 Triliun dan pada perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk hanya mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan nilai yaitu Rp 27.32 Milyar sedangkan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang signifikan. Komponen Total Ekuitas pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar Rp 57.85 triliun sedangkan untuk PT. HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan hingga mencapai nilai terendah pada tahun 2022 dengan nilai Rp 28.17 Triliun dan untuk PT. Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2018 sampai 2022. Komponen Total Liabilitas pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 30.70 triliun sedangkan untuk PT HM Sampoerna Tbk Mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 mencapai Rp 26.61 Triliun dan untuk PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami peningkatan 5 tahun terakhir dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 mencapai Rp 667.86 milyar.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Total Ekuitas PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan ditahun 2022, PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan ditahun 2020,2021,2022
2. Total Hutang PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan ditahun 2021, 2022 Sedangkan PT HM Sampoerna Tbk mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir dan paling signifikan di tahun 2022 sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk peningkatan hutang terjadi ditahun 2021 dan 2022

3. Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan ditahun 2020,2021,2022, PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan 3 tahun terakhir sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk penuruna terjadi ditahun 2019

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial *Debt to Equity ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial *Earning Pershare* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan *Return on Equity*, *Debt to Equity ratio* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial *Earning Per share* terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per share* terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Signal (Signaling Theory)

Teori signal atau signalling theory merupakan sinya-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Utami & Darmawan, 2018)

Informasi yang dikeluarkan perusahaan menjadi hal penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi merupakan unsur yang penting bagi investor karena diperlukan informasi yang relevan, lengkap dan akurat sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Brigham & Houston dalam Andriani, 2022)

2. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat begitu pula sebaliknya (Brigham & Huston dalam Andriani, 2022). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa atau saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan harga sahamnya pun akan semakin tinggi (Rahmadewi dalam Andriani, 2018). Pengukuran variabel *Return On Equity* adalah sebagai berikut berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Brigham & Huston dalam Andriani, 2022)

3. *Debt To Equity Ratio*

Hery (2017) mengatakan rasio solvabilitas ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan. Menurut (Darmaji & Fakhruddin dalam Sanjaya, 2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menjelaskan kemungkinan, keuntungan dan risiko yang timbul dari penggunaan modal pinjaman. DER dapat dihitung secara sistematis dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus melunasi hutnagnya dan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pengukuran variabel *debt to equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Estiasih dalam Andriani, 2022)

4. *Earning Per Share*

Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian pendapatan untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun merupakan ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya kinerja yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan pada pemegang saham, sebaliknya EPS yang rendah memiliki tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham adalah rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Govia et al., 2019) *Earning Per Share*(EPS) dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber :(Govia et al., 2019)

5. **Harga Saham**

Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya, pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar kekuasaan diperusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham tersebut dengan dividen. Pembagian dividen ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (Kasmir dalam Andriani, 2022). Menurut (Brigham & Huston dalam Andriani et al., 2022) harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham pada waktu ke waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika membeli saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga Penutupan (*Closing Price*)

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln Harga Saham Penutupan}$$

6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rasio yang paling penting adalah ROE, karena pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan, dan ROE menunjukkan tingkat pengembangan yang mereka peroleh. Penelitian (Fathihani, 2020) dan (budiyono & Santoso, 2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pande Widya Rahadewi, 2018) dan (Sutapa, 2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

7. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang diberikan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari modal biasa yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi pula rasio utang yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin kecil DER maka akan semakin baik pula bagi perusahaan untuk meningkatkan harga saham (Kasmir dalam Andriani et al., 2022). Penelitian dari (Alipudin, 2016) dan (Krisnawati et al., 2018) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Octaviani & Komalasarai (2017) dan penelitian dari (Dika, 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham

H2: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

8. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan harga bersih yang diperoleh perusahaan per saham dalam periode tertentu dan dibagikan kepada semua pemegang saham. Perubahan EPS dari tahun ke tahun merupakan indikator penting untuk menilai apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Secara teori, semakin tinggi EPS, harga saham cenderung

semakin tinggi. Meningkatnya EPS menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kekayaan investor, dan hal ini mendorong investor untuk meningkatkan modal yang ditanamkan di perusahaan. Pada penelitian dari (Fathihani, 2020) dan penelitian dari (budiyono & Santoso, 2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi dalam Andriani et al., 2022) dan (Sutapa, 2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

9. Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Penelitian dari (Alipudin 2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Yahya yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan juga penelitian dari (Bahri, 2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mencari pengaruh antara *Return On Equity* (X1) *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) sebagai variabel bebas pengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM), Pt. HM Sampoerna Tbk (HMPS), dan Pt. Wismilak Iti Makmur Tbk (WIIM) yang berupa laporan neraca yang

terdiri dari total laba, total ekuitas, total hutang dan jumlah saham selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2018) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI sebanyak 5 Perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018). Dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan 3 perusahaan Sub sektor rokok yaitu Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM), Pt. HM Sampoerna Tbk (HMPS), dan Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Populasi

POPULASI		
NO	PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI	IPO
1	Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM)	1970-2024
2	Pt HM Sampoerna Tbk (HMSP)	1990-2024
3	Pt Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	2012-2024
4	Pt Bentoel Internasional Tbk (RMBA)	1990-2021
5	Pt Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)	2019-2024

Tabel 2.1 Sampel

SAMPEL PENELITIAN		
NO	PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI	TAHUN
1	Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM)	2018-2022
2	Pt HM Sampoerna Tbk (HMSP)	2018-2022
3	Pt Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	2018-2022
JUMLAH SAMPEL (3 PERUSAHAAN SELAMA 5 TAHUN)		TOTAL 15 TAHUN

Berdasarkan tabel populasi dan sampel sebagai berikut

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI
 - Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM)

- Pt HM Sampoerna Tbk (HMSP)
 - Pt Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
 - Pt Bentoel Internasional Tbk (RMBA)
 - Pt Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)
2. Perusahaan yang Delisting pada tahun 2021 atau tidak memiliki laporan keuangan lengkap hingga 2022 Pt. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)
 3. Perusahaan IPO tahun 2019 Pt. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)
 4. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap 2018-2022
 - Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM)
 - Pt HM Sampoerna Tbk (HMSP)
 - Pt Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
 5. Jumlah data Observasi 5 tahun dari 3 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 15 tahun.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesi. www.idx.com

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Studi Pustaka dalam Penelitian ini menggunakan Jurnal dan Buku.
2. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM), Pt. HM Sampoerna Tbk (HMPS), dan Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan Ghozali, (2018)

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ekananda, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas,

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubahubah pada suatu rentang data tertentu (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (time series) (Ghozali, 2016).

2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R² sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, R² = 1, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R² nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, I. Latan, 2012)

3. Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel . analisis regresi linier

berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta

Y = Harga saham

X_1 = *Return on Equity*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Earning Per Share*

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan *Return on Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning Per Share* (X_3) secara simultan terhadap variabel dependen yang diukur dengan Harga Saham (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam (Sutikno dalam Muhammad Maulana Wildan, 2018) kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

1. Jika nilai Sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable independent dengan variabel dependen
2. Jika nilai Sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan *Return on Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning Per Share* (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen Harga saham (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam (Sutikno Dalam Muhammad Maulana Wildan, 2018) untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y
2. Jika nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27066133
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.123
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

Sumber : Hasil Output Spss V 26

Berdasarkan tabel 3 diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity (X₁)*, *Debt to Equity Ratio (X₂)*, *Earning Per Share (X₃)* dan Harga Saham (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.115 memenuhi syarat distribusi normal > 0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.690	1.518		5.726	.000		
	ROE	11.556	1.919	.676	6.023	.001	.469	2.134

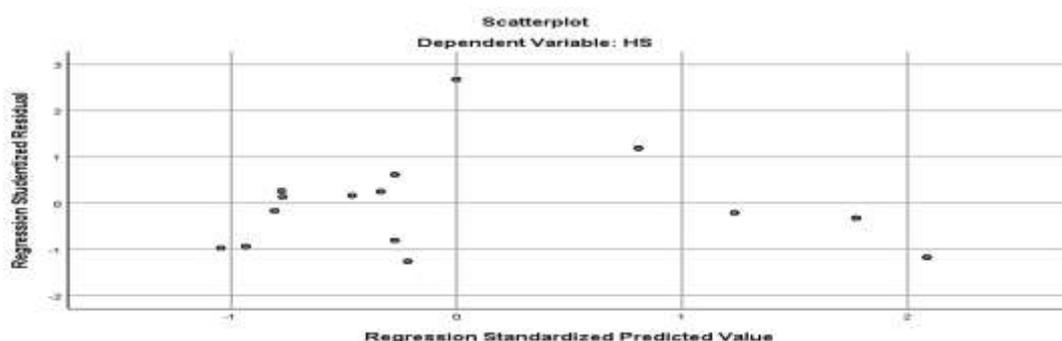
	DER	-3.958	3.128	-.413	-	.232	.298	3.361
	EPS	.001	.000	.983	1.265	.002	.507	1.974

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Output Spss V 26

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning Per Share* (X_3) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning Per Share* (X_3) masing-masing < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar Scatterplot

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu $Y=0$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.557	1.433499	1.132

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Output Spss V 26

Berdasarkan tabel 5 Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.132 untuk $n = 15$ dan $k = 3$ diperoleh nilai nilai du sebesar 1.7501 karena nilai $Dl < Dw < Du$ atau $1.7501 > 1.132 < 2.2499$ maka tidak dapat disimpulkan, maka terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi, dilakukan uji Run Test.

Tabel 6 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.21196
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	5
Z	-1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

Terlihat pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp Sig (2 Tailed) 0,110 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai Alfa sebesar 5% maka adapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,808 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROE, DER, EPS terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi sebesar $0.652 \times 100\% = 65,2\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,652 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel ROE, DER, EPS terhadap Harga Saham dalam penelitian ini sebesar 65,2 % sedangkan sisanya sebesar 34,8 % disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.690 + 11.556 X_1 - 3.958 X_2 + 0,001 X_3$$

1. Nilai konstanta = 8.690 berarti menunjukkan nilai *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dianggap konstan, maka nilai dari Harga Saham naik sebesar 8.690
2. Nilai koefisien *Return On Equity* yaitu sebesar 11.556 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Return On Equity* maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 11.556
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar -3.956 artinya setiap Penurunan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -3.956
4. Nilai koefisien *Earning Per Share* yaitu sebesar 0.001 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Earning Per Share* maka Harga Saham mengalami Kenaikan sebesar 0.001

4. Uji Hipotesis t

a. Analisa pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh t hitung *Return On Equity* adalah sebesar sebesar 6.023 > t tabel 2,114 serta nilai sig. 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI maka **H1 diterima**. Dalam hal ini *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan baiknya manajemen biaya dan peluang investasi yang baik. Semakin tinggi rasio maka semakin baik pula posisi pemilik perusahaan. Jika *Return On Equity* (ROE) mengalami oenutunan itu juga akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) makan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mengakibatkan harga saham pun ikut tinggi (Rahmadewi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hartini & Rosadi (2019), Budiyo & Santoso (2019) dan penelitian dari Fathihani (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Alipudi (2016), Sutapa (2018) dan penelitian oleh Rahmadini (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini disebabkan oleh sektor dan periode tahun penelitian yang berbeda

b. Analisa Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh t hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar $-1.625 < t \text{ tabel } 2,114$ serta nilai sig. $0,232 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI maka **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) belum tentu dapat mempengaruhi harga saham dan tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah harga saham begitu pula sebaliknya. Semakin besar DER ini menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan maka akan berdampak profitabilitas yang akan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat para investor yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Octaviani & Komalasarai (2017), Budiyo & Santoso(2019) dan Dika & Pasaribu (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Alipudin (2016), Krisnawati dkk (2018), dan Estiasih dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

c. Analias Pengaruh *Earning Per share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh t hitung *Earning Per share* adalah sebesar sebesar $3.936 > t \text{ tabel } 2,114$ serta nilai sig. $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI maka **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu menghasilkan keuntungan yang maksimal pula bagi para pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiyo & Santoso (2019), Rahmadini (2020) dan Fathihani (2020) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Rahmadewi (2018), Andriyanto & Khoirunnisa (2018) dan penelitian dari Sutapa (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Uji F

Tabel 7 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.388	3	14.129	6.876	.007 ^b
	Residual	22.604	11	2.055		
	Total	64.993	14			
a. Dependent Variable: HS						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER						

Sumber : Hasil Output Spss V 26

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $6.876 > F$ tabel 3.59 maka. dengan nilai sig sebesar $0,007 < 0,05$ maka *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga **H4 diterima**. Hal ini juga yang menjadi analisis bagi calon investor pada saat ingin membeli saham dengan menganalisis nilai *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan Signalling Theory yaitu

dengan adanya rasio keuangan yang memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga investor merespon baik dengan melakukan penanaman modal investasi yang menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Alipudin (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian dari Fitri & Yahya (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian dari Bahri (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
2. *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
3. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.
4. *Return on equity, earning per share dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan dan mempertahankan kualitas perusahaan dengan memperhatikan rasio *Return On Equity* dan *Earning Per Share* pada perusahaan agar para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan laba sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang antara lain hanya menggunakan dua rasio keuangan, maka sebaiknya peneliti lain menggunakan atau

menambah rasio keuangan lainnya untuk menambah keakuratan analisis yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan industri sub sektor rokok

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. In *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357* (Vol. 4, Issue 1).
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- budiyono, B. , & Santoso, S. B. (2019). the Effects of Eps, Roe, Per, Npm, and Der on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Dika, P. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Fathihani. (2020). *Authentic Happiness As a Mediator of Learning Organization*. 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham. *Owner*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.119>

- Krisnawati, D., Setiawan, I., & Anjani, E. A. S. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.243>
- Muhammad Maulana Wildan. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. 53–54.
- Pande Widya Rahadewi, N. A. (2018). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 7(3), 1079–1088. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.882>
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, F., Larson, D. F., Work, S. F. O. R., Work, D., Wolseth, J., Wiuf, C., Donnelly, P., Wilson, J., Wilson, J., Wilson-Parr, R., Westminster, N., Plc, B., No, W., Office, R., Authority, P. R., Authority, F. C., Authority, P. R., ... Marchetti, A. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Syaiful. *World Development*, 1(1),
- Rahmadini. (2020). Pengaruh Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembangunan Tahun 2012-2017 Yang Terdaftar Di Bei. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 50–54. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1183.50-54>
- Sanjaya, I. D. M. A. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham. *Universitas Brawijaya. Malang*, 1–18. <file:///C:/Users/user/Downloads/4386-8543-1-SM.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Thaariq, P. (2005). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 6–9.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>